

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni tari daerah yang disebut juga seni tari tradisional adalah salah satu pendidikan nasional yang penting, karena selain merupakan bagian dari sejarah bangsa Indonesia, juga banyak memiliki nilai-nilai yang positif sebagai pegangan dalam kehidupan bermasyarakat (PPKD, 2018). Seni tari daerah sangat penting bagi generasi muda karena dapat membentuk karakter dan jati diri. Bagi generasi muda, banyak manfaat yang bisa dipetik dari seni tari daerah antara lain sebagai wadah untuk belajar, bergaul, memupuk kebersamaan untuk saling tolong menolong, dan membangun solidaritas.

Seiring dengan perkembangan jaman, pesatnya arus globalisasi media berdampak juga terhadap perkembangan seni tari di Indonesia. Kondisi ini sudah mulai mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat, khususnya bagi generasi muda masa kini. Perkembangan media globalisasi komunikasi yang semakin canggih tidak dapat dihindarkan (Surahman, 2013).

Melihat perkembangan pada masa sekarang ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dan praktisi seni tari sudah saatnya tidak melihat seni tari tradisional sebagai suatu media ekspresi diri, dengan nilai-nilai yang ada dalam kerangka sendiri, yang perlu dipikirkan adalah hal yang lebih luas lagi untuk memikirkan orang banyak, sebagai promosi daerah yang selalu dihubungkan dengan ekonomi, baik sebagai pelaku seni tari termasuk dengan perkembangannya. Seperti telah disebutkan oleh Darsiharjo, Caturwati, Rustiyanti dan Sumiati (2009), bahwa seni tari harus bersinergi dengan aspek atau kegiatan lain, termasuk di dalam kegiatan Pariwisata sebagai sektor ekonomi (h. 10).

Dalam Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Sumedang tahun 2018, tercatat jumlah sarana dan prasarana pendukung seni daerah ada 8 sanggar seni yang terdiri dari 5 sanggar seni milik masyarakat dan 3 sanggar seni milik Pemerintah Kabupaten Sumedang. Jumlah praktisi seni sebanyak 15 praktisi seni daerah yang terdiri dari 4 praktisi seni rupa, 5 praktisi seni musik, 4 praktisi seni

teater, dan 2 praktisi seni tari. Untuk hasil karya seni daerah yang dihasilkan antara lain seni rupa 4 karya, seni musik 12 karya, seni teater 3 karya dan seni tari 3 karya.

Usaha-usaha Pemerintah Daerah Sumedang dalam melestraikan kesenian daerah telah menerbitkan peraturan bupati antara lain No. 113/2009, tentang Puserur Budaya, menerbitkan SOP No. 69/2010 tentang pelayanan berbasis budaya, dan pembentukan tim Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Sumedang 2018. Salah satu program kerja dalam implementasi regulasi tersebut adalah adanya program pagelaran atau pentas seni budaya tradisional sedikitnya satu kali dalam setiap tahun.

Dari hasil *survey* tim Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Sumedang pada 2018, bahwa generasi muda saat ini kurang memahami nilai-nilai positif tradisional sehingga tidak lagi menjadi pegangan dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar I.1 Tari Umbul di Pentas *World Class* Pariwisata Jatigede
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Pertumbuhan pembangunan fisik dan jumlah praktisi seni daerah Sumedang akan bergantung pada kepedulian masyarakat Sumedang itu sendiri, jika masyarakat peduli maka pertumbuhan pembangunan fisik sebagai tempat berekspresi praktisi seni daerah dan jumlah praktisi seni daerah Sumedang diharapkan akan meningkat.

Pada tahun 2019, ada dua karya seni tari yang dihasilkan yaitu seni tari Umbul pada pentas *Championship Paragliding & Culture Festival* dan tari Umbul pada *World Class Pariwisata Jatigede*.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka diperlukan suatu bentuk edukasi kepada generasi muda melalui media informasi yang lebih inovatif, informatif dan komunikatif, sehingga menarik minat keingintahuan tentang nilai-nilai positif seni tari tradisional.

Untuk bahasan perancangan, penulis mengambil satu jenis tarian yaitu seni tari Tradisional Umbul. Gambar I.1, adalah salah satu foto pentas tari Umbul pada pentas *World Class Pariwisata Jatigede 2019*. Tari Umbul memiliki banyak warna dan bentuk, seperti warna selendang, kacamata hitam, ikat pinggang pakai kain sarung dan bentuk gerak tubuh yang diambil dari bagian-bagian tari tradisional lainnya seperti sembah, olah bahu, tolak pinggang, sabetan dan *oray-orayan*. Sedangkan gerak tubuh yang menjadi ciri khas dari tari Umbul adalah gerakan tari yang disebut dengan *goyang pare*.

Beberapa fenomena yang terjadi, diantaranya pada acara pentas hari ulang tahun PGRI 2005, ikat pinggang kain sarung masih dipakai (Jelita Foto, 2005), sedangkan di pembukaan *World Championship Paragliding & Culture Festival 2019* dan festival *World Class Pariwisata Jatigede 2019*, penari tidak menggunakan ikat pinggang sarung.

Bentuk tarian Umbul saat ini lebih menonjol pada warna-warni busana dan jumlah penari yang banyak, seperti pentas tari Umbul rekor Muri 2012 sebanyak 2,342 penari, pentas tari Umbul rekor Muri 2016 sebanyak 5,000 penari, dan jumlah penari Umbul di Jatigede 2019 sebanyak 5,555 penari.

I.2. Identifikasi Masalah

Pada uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan terkait seni tari tradisional asal Sumedang, di mana saat ini generasi muda masih kurang memahami nilai-nilai positif tradisional yang terkandung dalam seni tradisional, sebagai berikut:

- Diperlukan peningkatan edukasi berkelanjutan tentang pemahaman seni tari tradisional dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang kepada masyarakatnya khususnya bagi generasi muda.
- Perlu adanya rancangan media yang permanen untuk mendukung bentuk edukasi Pemerintah Kabupaten Sumedang khususnya kepada generasi muda yang memberikan informasi tentang Tarian Tradisional asal Sumedang.

I.3. Rumusan Masalah

Bagaimana mengedukasi masyarakat untuk mendukung program pemerintah Kabupaten Sumedang terkait tari daerah asal Sumedang yang menarik bagi generasi muda saat ini.

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah pada penelitian pentas seni tari tradisional Umbul asal Sumedang pada pagelaran tari Umbul yang diselenggarakan pada acara penyambutan tamu *Paragliding Championship & Culture Festival* 22 September 2019 dan pagelaran tari Umbul pada *Event World Class Pariwisata Jatigede*, 31 Desember 2019. Waktu perancangan ditargetkan selama satu semester lebih dari mulai desain penelitian sampai dengan Tugas Akhir (6 Oktober 2019 sampai dengan 4 Agustus 2020). Penelitian dan perancangan dimulai dari gambaran umum dalam pentas tari Umbul, wujud keindahan yang menjadi pandangan mata lebih diarahkan pada warna properti busana tari Umbul dan pemaknaan seperti pada gerak tari *goyang pare* dan *oray-orayan*.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dicapai adalah memberikan sarana edukasi untuk mendukung program pemerintah Kabupaten Sumedang terkait tari daerah asal Sumedang, agar dapat diterima khususnya oleh generasi muda untuk belajar dalam memahami nilai-nilai tradisional positif dari seni daerah.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Bagi Pemerintah Daerah Sumedang

Pemerintah dapat membangun dan mengarahkan serta meningkatkan pendidikan seni tari tradisional kepada masyarakat, terutama dalam memahami seni tari tradisional yang tidak menyimpang dari adat istiadat sendiri.

- Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan dalam menguasai pengetahuan desain komunikasi visual dan melatih serta menerapkannya dalam implementasi desain di lapangan.

- Bagi Keilmuan

Memperkaya buku literatur sebagai bahan bacaan masyarakat tentang tari tradisional, yang dibuat dengan memanfaatkan ilmu desain grafis yang lebih *modern* dan fungsional.